



MEMBANGUN PENCITRAAN PUBLIK SEKOLAH ISLAM MELALUI MEDIA SOSIAL DAN TEKNOLOGI DIGITAL

Nanik Purwiningsih¹, Rustam Ibrahim²

^{1,2}UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: npn.naning@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2462>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 22 June 2026

Keywords:

Innovative Strategy

Collaboration Management

Digital Technology

Digital Transformation

Organizatio



ABSTRACT

This study aims to analyze innovative collaboration management strategies amid the development of digital technology and their impact on organizational effectiveness. The study employed a qualitative approach using a library research method by reviewing various scientific literature, books, journals, theses, dissertations, and relevant regulations published within the last ten years. Data collection techniques were conducted through documentation and content analysis to obtain an in-depth understanding of digital-based collaboration management transformation. The findings revealed that the development of digital technology has transformed organizational collaboration patterns from conventional systems into technology-based collaborative systems. The innovative strategies implemented include the utilization of digital communication platforms, data-based management information systems, strengthening human resource digital literacy, and developing organizational cultures adaptive to technological changes. The implementation of these strategies improves communication effectiveness, operational efficiency, organizational transparency, and the expansion of collaboration networks. However, several challenges remain, such as data security, unequal access to technology, and resistance to change. Therefore, organizations need to strengthen digital infrastructure and improve human resource competencies to optimally face the challenges of digital transformation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif manajemen kerjasama di tengah perkembangan teknologi digital serta dampaknya terhadap efektivitas organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai literatur ilmiah, buku, jurnal, tesis, disertasi, dan peraturan yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi (content analysis) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai transformasi manajemen kerjasama berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kerjasama organisasi dari sistem konvensional menuju sistem kolaboratif berbasis teknologi. Strategi inovatif yang diterapkan meliputi pemanfaatan platform komunikasi digital, penggunaan sistem informasi manajemen berbasis data, penguatan literasi digital sumber daya manusia, serta pengembangan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Implementasi strategi tersebut mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, efisiensi operasional, transparansi organisasi, dan perluasan jaringan kerjasama. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keamanan data, kesenjangan akses teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan penguatan infrastruktur digital dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar mampu menghadapi tantangan transformasi digital secara optimal.

Kata Kunci: *strategi inovatif, manajemen kerjasama, teknologi digital, transformasi digital, organisasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem manajemen organisasi dan pola kerjasama antar lembaga. Digitalisasi mendorong organisasi untuk lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan yang berlangsung sangat cepat. Pemanfaatan teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), *big data*, *cloud computing*, dan platform komunikasi digital telah menciptakan pola kolaborasi baru yang lebih efektif dan efisien dibandingkan sistem konvensional. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk mampu mengembangkan strategi inovatif dalam manajemen kerjasama agar tetap kompetitif di tengah transformasi digital yang terus berkembang (Rofaida et al., 2020).

Di era digital, kerjasama tidak lagi terbatas pada hubungan tatap muka, tetapi telah bergeser menuju kolaborasi berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi lintas wilayah dan lintas sektor secara *real time*. Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan kerjasama, mulai dari proses komunikasi, pengambilan keputusan, hingga evaluasi program kerja. Strategi inovatif diperlukan agar organisasi mampu membangun sistem kerjasama yang fleksibel, transparan, dan berbasis data. Inovasi dalam manajemen kerjasama juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Tiwari, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi digital telah memperluas peluang kolaborasi antar organisasi melalui pemanfaatan platform digital dan jaringan virtual. Banyak organisasi mulai menerapkan sistem kerja kolaboratif berbasis aplikasi digital guna mempercepat pertukaran informasi dan koordinasi antar pihak. Kehadiran teknologi digital juga memungkinkan organisasi menjalin kerjasama dengan lebih banyak mitra strategis tanpa dibatasi oleh faktor geografis. Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan seperti keamanan data, kesenjangan literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Oleh sebab itu, diperlukan strategi manajemen kerjasama yang inovatif dan adaptif agar organisasi mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut secara efektif (Ciampi et al., 2021).

Strategi inovatif dalam manajemen kerjasama menjadi semakin penting karena keberhasilan organisasi di era digital tidak hanya ditentukan oleh sumber daya internal, tetapi juga oleh kemampuan membangun jaringan kolaborasi yang kuat. Organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem kerjasamanya akan lebih mudah meningkatkan produktivitas, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperluas akses terhadap sumber daya maupun informasi. Inovasi dalam kerjasama juga dapat mendorong terciptanya budaya organisasi yang lebih kreatif, kolaboratif, dan terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, penerapan strategi inovatif dalam manajemen kerjasama merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan organisasi di tengah persaingan global yang semakin dinamis (Dandi, 2025).

Dalam konteks lembaga pendidikan maupun organisasi modern, pemanfaatan teknologi digital dalam kerjasama juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan dan efektivitas manajemen. Kerjasama berbasis digital memungkinkan lembaga untuk melakukan koordinasi secara cepat, efisien, dan terintegrasi melalui berbagai platform teknologi informasi. Selain itu, transformasi digital juga membantu organisasi dalam membangun hubungan yang lebih luas dengan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen kerjasama menjadi salah satu kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman (Miradji, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi digital

menuntut organisasi untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan kerjasama agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Strategi inovatif menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem kerjasama yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai *Strategi Inovatif Manajemen Kerjasama di Tengah Perkembangan Teknologi Digital* penting untuk dikaji guna memahami bentuk strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital saat ini (Latifah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis strategi inovatif manajemen kerjasama di tengah perkembangan teknologi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena transformasi manajemen kerjasama berbasis digital melalui kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian (Sari & Asmendri, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA 4 dalam rentang 10 tahun terakhir yang membahas manajemen kerjasama, inovasi organisasi, dan transformasi digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, prosiding, dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan jurnal terakreditasi SINTA dilakukan untuk memastikan validitas dan kualitas data yang digunakan dalam proses analisis penelitian (Supriyadi et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan strategi inovatif manajemen kerjasama di era digital. Peneliti menggunakan database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional sebagai sumber pencarian data. Literatur yang dipilih kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, tahun publikasi, serta keterkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian (Nursapia, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkaji, dan menginterpretasikan isi literatur yang telah dikumpulkan untuk menemukan konsep, strategi, serta bentuk inovasi manajemen kerjasama di era digital. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi inovatif yang diterapkan organisasi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital (Miles et al., 2018).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan teori dari sumber yang berbeda namun memiliki tema yang sama. Triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap referensi yang digunakan agar sesuai dengan fokus penelitian dan perkembangan kajian manajemen digital terkini (Yusanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini, Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem manajemen kerjasama pada berbagai organisasi dan lembaga. Berdasarkan

hasil kajian literatur, ditemukan bahwa organisasi modern mulai beralih dari sistem kerjasama konvensional menuju pola kolaborasi berbasis digital yang lebih efektif dan fleksibel. Penggunaan teknologi seperti aplikasi komunikasi daring, *cloud computing*, dan sistem manajemen berbasis data mampu meningkatkan efisiensi koordinasi antar pihak dalam suatu organisasi. Transformasi ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi faktor penting dalam menciptakan manajemen kerjasama yang lebih cepat, transparan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan organisasi (Rofaida et al., 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi inovatif dalam manajemen kerjasama dilakukan melalui pemanfaatan platform digital sebagai media utama komunikasi organisasi. Penggunaan aplikasi seperti Google Workspace, Zoom Meeting, Microsoft Teams, dan berbagai sistem informasi manajemen memungkinkan proses koordinasi berjalan secara real time tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas organisasi serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam kegiatan kerjasama antar lembaga. Dengan demikian, teknologi digital mampu menciptakan pola kerjasama yang lebih modern dan efisien dibandingkan sistem manual sebelumnya (Supriyadi et al., 2022).

Selain meningkatkan efektivitas komunikasi, strategi inovatif manajemen kerjasama juga terlihat pada penggunaan sistem berbasis data dalam proses perencanaan dan evaluasi program kerja. Organisasi mulai memanfaatkan *big data* dan sistem analitik digital untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan strategi kerjasama, serta mengukur tingkat keberhasilan program yang dijalankan. Pemanfaatan data digital membantu organisasi dalam mengambil keputusan secara lebih tepat dan objektif sehingga kerjasama yang dilakukan menjadi lebih terarah dan berorientasi pada hasil. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi sistem pengelolaan organisasi secara menyeluruh (Tiwari, 2022).

Dalam konteks lembaga pendidikan, inovasi manajemen kerjasama berbasis digital dilakukan melalui pengembangan jaringan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dunia industri, dan lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan pertukaran informasi, pengembangan program, dan pelaksanaan kegiatan akademik secara daring. Pemanfaatan teknologi digital dalam kerjasama pendidikan juga membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta memperluas akses informasi bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, strategi inovatif dalam manajemen kerjasama menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan di era digital (Miradji, 2024).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa keberhasilan strategi inovatif manajemen kerjasama dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan teknologi digital menjadi faktor utama dalam mendukung efektivitas kerjasama berbasis digital. Organisasi yang memiliki sumber daya manusia dengan literasi digital yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan mampu mengoptimalkan penggunaan platform digital dalam aktivitas kerjasama. Sebaliknya, rendahnya kompetensi digital dapat menjadi hambatan dalam implementasi inovasi manajemen kerjasama (Dandi, 2025).

Selain faktor sumber daya manusia, budaya organisasi juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan transformasi digital dalam manajemen kerjasama. Organisasi yang terbuka terhadap perubahan, memiliki budaya kolaboratif, dan mendukung inovasi cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan sistem kerjasama berbasis teknologi digital.

Budaya organisasi yang fleksibel akan memudahkan anggota organisasi dalam menerima perubahan sistem kerja serta meningkatkan partisipasi dalam proses kolaborasi digital. Dengan demikian, keberhasilan strategi inovatif tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan budaya organisasi dalam menghadapi transformasi digital (Ciampi et al., 2021).

Hasil kajian juga menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dalam manajemen kerjasama mampu meningkatkan efisiensi waktu dan biaya operasional organisasi. Sistem komunikasi digital memungkinkan pelaksanaan rapat, koordinasi, dan pertukaran dokumen dilakukan secara daring sehingga mengurangi kebutuhan perjalanan dinas maupun penggunaan dokumen fisik. Efisiensi tersebut memberikan dampak positif terhadap produktivitas organisasi dan mempercepat pelaksanaan program kerja. Selain itu, teknologi digital juga membantu organisasi dalam memperluas jaringan kerjasama hingga tingkat nasional maupun internasional tanpa terbatas oleh faktor geografis (Latifah et al., 2024).

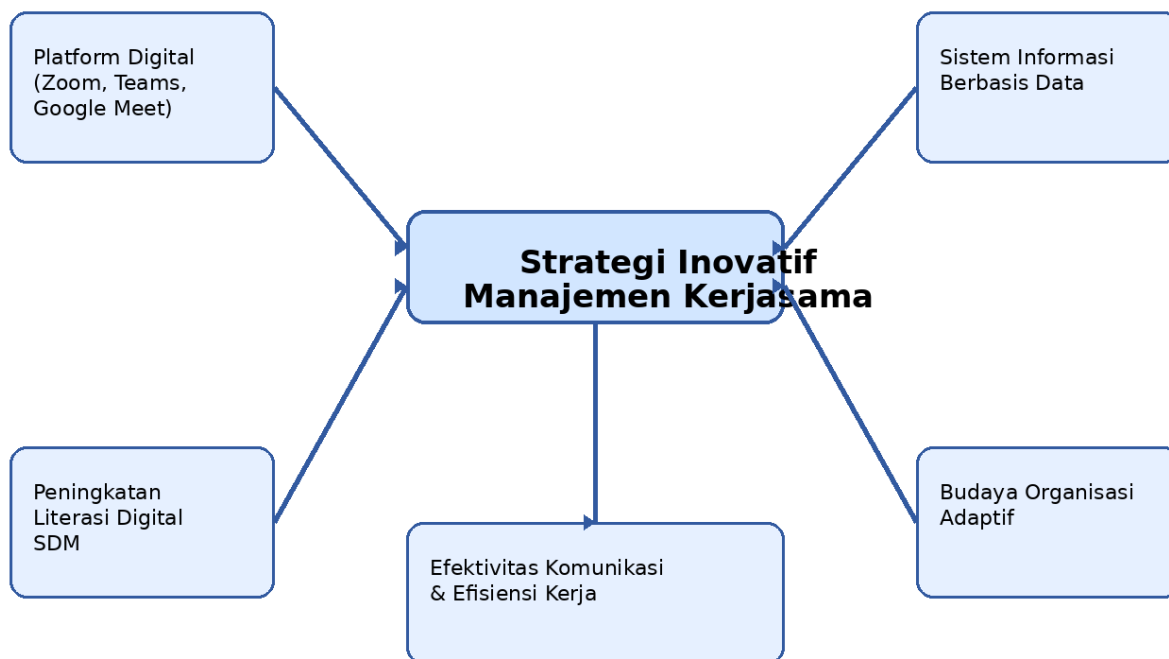
Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan dalam implementasi manajemen kerjasama. Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan data dan privasi informasi organisasi. Penggunaan platform digital yang tidak disertai sistem keamanan yang memadai dapat meningkatkan risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi. Selain itu, kesenjangan akses teknologi dan rendahnya literasi digital pada sebagian anggota organisasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kerjasama berbasis digital. Oleh karena itu, organisasi perlu menyusun strategi keamanan digital dan meningkatkan kompetensi teknologi bagi seluruh anggota organisasi (Hermawan, 2025).

Strategi inovatif lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penerapan sistem manajemen kolaboratif berbasis teknologi terintegrasi. Organisasi mulai mengembangkan sistem informasi yang mampu menghubungkan seluruh bagian organisasi dalam satu platform digital sehingga mempermudah koordinasi, pengawasan, dan evaluasi kegiatan kerjasama. Sistem terintegrasi tersebut membantu organisasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program kerja. Selain itu, integrasi teknologi digital juga mempercepat aliran informasi sehingga proses manajemen kerjasama dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Anandarizka et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi inovatif manajemen kerjasama di tengah perkembangan teknologi digital merupakan kebutuhan penting bagi organisasi modern. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, dan perluasan jaringan kolaborasi organisasi. Namun, keberhasilan implementasi strategi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta sistem keamanan digital yang dimiliki organisasi. Dengan demikian, organisasi perlu terus melakukan inovasi dan pengembangan kapasitas agar mampu menghadapi tantangan transformasi digital secara optimal (Yusanto, 2020).

Diagram 1. Teknologi Digital Meningkatkan Eektivitas

Diagram Hasil Penelitian Strategi Inovatif Manajemen Kerjasama di Era Digital



Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan efektivitas kerjasama organisasi.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap sistem manajemen kerjasama dalam berbagai organisasi, baik lembaga pendidikan, pemerintahan, maupun sektor bisnis. Berdasarkan hasil kajian penelitian, ditemukan bahwa transformasi digital telah mengubah pola kerjasama dari sistem konvensional menuju sistem kolaborasi berbasis teknologi. Sebelum berkembangnya teknologi digital, proses kerjasama dilakukan secara manual melalui tatap muka langsung, surat menyurat, dan komunikasi yang membutuhkan waktu cukup lama. Namun, perkembangan teknologi menghadirkan berbagai platform digital yang memungkinkan proses koordinasi dilakukan secara cepat, efektif, dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas manajemen kerjasama organisasi modern (Sutrisno, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi inovatif yang paling dominan digunakan organisasi adalah pemanfaatan platform komunikasi digital dalam proses kerjasama. Organisasi mulai menggunakan aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, WhatsApp Group, dan Telegram sebagai sarana utama koordinasi antar anggota maupun mitra kerja. Penggunaan platform tersebut membantu organisasi mempercepat penyampaian informasi, mempermudah pelaksanaan rapat, serta meningkatkan efektivitas komunikasi lintas wilayah. Selain itu, teknologi komunikasi digital juga memungkinkan organisasi melakukan pengawasan program kerja secara real time sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Kondisi ini membuktikan bahwa strategi inovatif berbasis digital mampu menciptakan pola kerjasama yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan organisasi (Mulyasa, 2021).

Dalam bidang pendidikan, inovasi manajemen kerjasama berbasis digital terlihat pada meningkatnya kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat

melalui sistem daring. Banyak lembaga pendidikan mulai mengembangkan kerjasama akademik berbasis teknologi, seperti seminar online, pelatihan virtual, pertukaran informasi digital, dan pengembangan program pembelajaran berbasis platform elektronik. Kerjasama digital tersebut memberikan peluang yang lebih luas bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memperluas jaringan kemitraan. Selain itu, teknologi digital juga memudahkan proses administrasi kerjasama karena dokumen dapat dikirim, disimpan, dan diakses secara elektronik tanpa memerlukan proses manual yang memakan waktu lama (Usman, 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi inovatif manajemen kerjasama tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi komunikasi, tetapi juga pada pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis data. Organisasi modern mulai menggunakan sistem digital untuk mengelola data kerjasama, menyusun program kerja, melakukan evaluasi, dan memonitor perkembangan kegiatan organisasi. Penggunaan data digital memberikan keuntungan dalam meningkatkan akurasi informasi serta membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang lebih objektif dan terukur. Sistem informasi berbasis teknologi juga mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi karena seluruh aktivitas kerjasama dapat terdokumentasi secara sistematis dan mudah diakses ketika diperlukan (Siagian, 2018).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi inovatif dalam manajemen kerjasama sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Organisasi yang memiliki tenaga kerja dengan kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Sebaliknya, rendahnya kompetensi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi kerjasama berbasis teknologi. Oleh karena itu, banyak organisasi mulai melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi anggota organisasi agar mampu menggunakan teknologi secara optimal. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital di lingkungan organisasi (Hasibuan, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan strategi inovatif manajemen kerjasama. Organisasi yang memiliki budaya terbuka terhadap perubahan cenderung lebih siap menerima inovasi digital dibandingkan organisasi yang masih mempertahankan pola kerja tradisional. Budaya organisasi yang kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi anggota dalam penggunaan teknologi digital sehingga proses kerjasama dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, dukungan pimpinan organisasi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Terry, 2017).

Dalam implementasinya, strategi inovatif manajemen kerjasama berbasis digital memberikan banyak manfaat bagi organisasi. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya efisiensi waktu dan biaya operasional. Penggunaan teknologi digital memungkinkan pelaksanaan rapat dan koordinasi dilakukan secara daring sehingga mengurangi kebutuhan perjalanan dinas maupun penggunaan dokumen cetak. Selain itu, teknologi digital juga mempercepat proses distribusi informasi dan mempermudah komunikasi antar anggota organisasi. Efisiensi tersebut memberikan dampak positif terhadap produktivitas organisasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat maupun mitra kerja organisasi (Handoko, 2019).

Penelitian ini juga menemukan bahwa perkembangan teknologi digital mampu memperluas jaringan kerjasama organisasi hingga tingkat nasional dan internasional. Dengan adanya platform digital, organisasi dapat menjalin hubungan kerjasama dengan

berbagai pihak tanpa dibatasi oleh faktor geografis. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi organisasi untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses terhadap sumber daya maupun informasi. Dalam konteks pendidikan, kerjasama internasional berbasis digital memungkinkan pertukaran ilmu pengetahuan, pengembangan riset bersama, dan peningkatan kualitas akademik secara global. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah strategis dalam memperkuat posisi organisasi di tengah persaingan global yang semakin kompetitif (Nawawi, 2018).

Meskipun memberikan banyak manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif manajemen kerjasama juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan data dan privasi informasi. Penggunaan platform digital yang tidak dilengkapi sistem keamanan yang memadai dapat meningkatkan risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi organisasi. Selain itu, masih terdapat kesenjangan akses teknologi pada beberapa wilayah sehingga tidak semua anggota organisasi mampu menggunakan teknologi secara optimal. Hambatan lain yang ditemukan adalah adanya resistensi terhadap perubahan dari sebagian individu yang masih terbiasa menggunakan sistem kerja konvensional. Oleh karena itu, organisasi perlu menyusun strategi penguatan keamanan digital serta meningkatkan kesadaran pentingnya transformasi digital bagi seluruh anggota organisasi (Fahmi, 2021).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa strategi inovatif manajemen kerjasama berbasis digital harus dilakukan secara berkelanjutan agar organisasi mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Organisasi perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem kerjasama yang digunakan serta mengembangkan inovasi baru sesuai kebutuhan organisasi. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan budaya organisasi, dan pengembangan infrastruktur teknologi menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital. Dengan demikian, strategi inovatif manajemen kerjasama di tengah perkembangan teknologi digital tidak hanya menjadi kebutuhan organisasi modern, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menciptakan organisasi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi (Sagala, 2020).

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem manajemen kerjasama pada berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan, pemerintahan, dan sektor bisnis. Transformasi digital mendorong organisasi untuk mengubah pola kerjasama konvensional menjadi kolaborasi berbasis teknologi yang lebih efektif, efisien, dan fleksibel. Pemanfaatan platform komunikasi digital, sistem informasi manajemen, serta teknologi berbasis data terbukti mampu meningkatkan kualitas koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperluas jaringan kerjasama organisasi di tingkat nasional maupun internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif manajemen kerjasama di era digital dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi daring, pengembangan sistem manajemen berbasis digital, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang literasi teknologi. Selain itu, budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan dukungan pimpinan organisasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi transformasi digital. Organisasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi cenderung lebih siap menghadapi persaingan global dan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja.

Namun demikian, penerapan strategi inovatif manajemen kerjasama juga menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah keamanan data, kesenjangan akses teknologi, rendahnya

kompetensi digital sebagian anggota organisasi, serta resistensi terhadap perubahan sistem kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyusunan kebijakan keamanan digital yang memadai agar implementasi kerjasama berbasis digital dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, strategi inovatif manajemen kerjasama di tengah perkembangan teknologi digital menjadi kebutuhan penting bagi organisasi modern dalam menciptakan tata kelola yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing tinggi. Pemanfaatan teknologi digital secara tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan dinamika globalisasi yang terus berkembang.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2018). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2018). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Terry, G. R. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2020). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ciampi, F., Faraoni, M., Ballerini, J., & Meli, F. (2021). *The Co-evolutionary Relationship Between Digitalization and Organizational Agility*. *Journal of Business Research*.
- Dandi, F. (2025). *Pengaruh Inovasi, Transformasi Digital dan Teknologi terhadap Manajemen Strategik Berbasis Sumber Daya*. *Dinasti Review*.
- Hermawan, M. D. A. (2025). *Inovasi Digital sebagai Pengungkit Transformasi Organisasi*. *Jurnal Administrasi Modern*.
- Latifah, N. L. D., Adzam, M., & Vidiastuti, D. P. (2024). *Strategi Transformasi Digital dalam Penguatan Organisasi Modern*. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Miradji, M. A. (2024). *Membangun Keunggulan Kompetitif Bisnis di Era Digital*. *JAMANIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Nandarizka, A., dkk. (2025). *Inovasi Organisasi di Era Industri 4.0*. *Jurnal Manajemen Digital Indonesia*.
- Nursapia. (2019). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 68–73.
- Rofaida, R., Suryana, A. N., Aryanti, A. N., & Perdana, Y. (2020). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 402–414.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Supriyadi, A., Rahman, F., & Hidayat, T. (2022). Transformasi Digital dalam Manajemen Organisasi Modern. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 115–124.

- Tiwari, S. P. (2022). *Knowledge Management Strategies and Emerging Technologies*. International Journal of Knowledge Management.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13.
- Anwar, S. (2021). *Model Manajemen Kerjasama Digital dalam Peningkatan Daya Saing Pendidikan Tinggi*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, D. (2020). *Transformasi Manajemen Organisasi Berbasis Teknologi Informasi di Era Digital*. Disertasi. Universitas Negeri Jakarta.
- Lestari, P. (2019). *Pengembangan Sistem Manajemen Kolaboratif Berbasis Digital pada Lembaga Pendidikan*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Pratama, H. (2022). *Strategi Inovasi Digital dalam Penguatan Tata Kelola Organisasi Modern*. Disertasi. Universitas Airlangga.
- Wahyuni, R. (2023). *Implementasi Manajemen Kerjasama Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi Pendidikan*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Abdullah, M. (2021). *Strategi Manajemen Kerjasama Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fauziah, N. (2020). *Transformasi Digital dalam Manajemen Organisasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Teknologi Informasi dalam Pengembangan Kerjasama Lembaga Pendidikan*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramadhani, A. (2022). *Inovasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital pada Lembaga Pendidikan Islam*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yusuf, M. (2023). *Strategi Kolaborasi Digital dalam Penguatan Manajemen Organisasi Modern*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA